

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muhibbin Syah, 2010:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di madrasah ibtdaiyah tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut Cahyani dan Hodijak (2007:127), pesan yang ditransaksikan itu dapat berupa wujud ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Selanjutnya, pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan (Susanto, 2013:242-243).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa, yang paling akhir dikuasai setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai (Iskandarwassid,

2011:248), khususnya pada kegiatan menulis puisi. Menulis puisi adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil. Kemudian keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003:9). Faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran menulis puisi antara lain: kurikulum, siswa, media pembelajaran, fasilitas sumber belajar, dan guru. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif menuntut penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa sehingga siswa lebih tertarik dan tumbuh minat untuk memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis pada tanggal 18 Oktober 2016, diperoleh informasi dari guru wali kelas V bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil partisipasi peneliti yang turun langsung dalam pembelajaran dengan materi menulis puisi. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi didapati bahwa banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Selain itu, berdasarkan observasi pada pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan siswa kelas V MIS Hegarmanah masih kesulitan untuk menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan. Siswa merasa kebingungan untuk mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah puisi, siswa masih kesulitan menyusun kalimat, malu serta mudah putus asa. Bahkan dalam pembelajaran menulis puisi, siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesian yang

kurang efektif dan menyenangkan. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan seringkali metode ini menimbulkan kebosanan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Kartu Arisan (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis)” sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan pada pembelajaran menulis puisi di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis pada setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis pada setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan pada materi menulis puisi di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis pada setiap siklus
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan di kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis pada setiap siklus

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran sastra khususnya menulis puisi melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi dari siswa.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:
  - a. Bagi siswa
    - 1) Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
    - 2) Meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.
  - b. Bagi guru
    - 1) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
    - 2) Sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Memberikan perbaikan cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahannya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.

## E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2), keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Menurut Enung (2013:71), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku

berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis. Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks.

Menurut Tarigan (1986:4), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Rusyana (1984:191), menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaianya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki arti yang sangat penting, yaitu: (1) menulis dalam arti mengekspresikan atau mengemukakan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis; (2) menulis dalam arti melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan berupa pikiran dan perasaan (Susanto, 2013:247).

Menurut Enung (2013:92), puisi merupakan nyanyian tanpa notasi. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling imajinatif dan mendalam mengenai alam sekitar, cinta, kasih sayang, perjuangan, dan lain-lain. Puisi memiliki irama yang indah, ringkas, dan tepat.

Menurut Kosasih (2010:363), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Unsur-unsur puisi anak meliputi:

#### 1. Tema

Tema adalah gagasan utama dari puisi baik yang tersirat maupun tersurat. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa harus mampu menyelaraskan antara isi puisi dengan tema puisi.

#### 2. Amanat

Amanat atau pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh penyair melalui puisi/karyanya. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa menggunakan perasaannya yang disampaikan melalui kata-kata dalam bentuk puisi, seperti perasaan senang, sedih, kecewa, benci, dan kasih sayang.

### 3. Kata konkret/nyata

Kata konkret adalah penggunaan kata-kata yang tepat (diksi yang baik) atau bermakna denotasi oleh penyair. Kata nyata dalam puisi anak sangatlah dominan atau banyak, berupa kata konkret dan khusus, bukan berupa kata abstrak.

### 4. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan dalam puisi. Pemilihan kata yang digunakan oleh siswa pada pembelajaran menulis puisi masih dominan menggunakan makna denotasi dan mudah dipahami, namun harus disesuaikan dengan keadaan atau imajinasi sehingga terdapat makna yang jelas pada puisi

### 5. Citraan (pengimajian)

Pengimajian atau citraan adalah gambaran atau angan-angan pada pikiran yang terdapat pada penyair/penulis. Siswa harus mampu menggambarkan suatu keadaan sehingga dapat menciptakan sebuah puisi yang bermakna.

### 6. Majas

Majas adalah cara penyair menjelaskan pikirannya melalui gaya bahasa yang indah dan bermakna konotatif dalam bentuk puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa masih belum menggunakan majas sebagai acuan dalam penulisan puisi karena puisi yang ditulis atau dibuat oleh siswa SD masih menggunakan makna denotatif.



*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2012:15). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Suhada (2014:111), pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun konsepnya ialah pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh, sehingga tercipta masyarakat belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari sesama siswa.

Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Heriawan, dkk:2012:5).

Salah satu tipe model *cooperative learning* yaitu kartu arisan. Menurut Zaini (2005:33), kartu arisan adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk menggunakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diajarkan sebelumnya. Menurut Trianto (2004:36), kartu arisan dilakukan dengan membuat pertanyaan dan membuat jawaban yang dibagikan secara acak kepada siswa kemudian kartu soal yang digulung tadi dimasukkan dalam gelas lalu dikocok dan gulungan yang jatuh di bacakan dan akan dijawab oleh siswa yang mempunyai kartu jawaban dari kartu soal tersebut (Komariyah, 2010:9).

Langkah-langkah model kartu arisan menurut Heriawan, dkk, 2012: 125):

1. Bentuk kelompok siswa secara heterogen
2. Kertas jawaban bagikan pada siswa masing-masing 1 lembar/kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas
3. Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban
4. Apabila jawaban benar maka siswa dipersilahkan tepuk tangan atau yel-yel lainnya
5. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.

Model pembelajaran kartu arisan yang akan peneliti lakukan dimodifikasi dengan gambar. Kartu arisan tersebut merupakan kartu yang berisi gambar yang akan dikocok dan dijadikan tema untuk menulis puisi. Oleh karena itu, model pembelajaran kartu arisan dapat

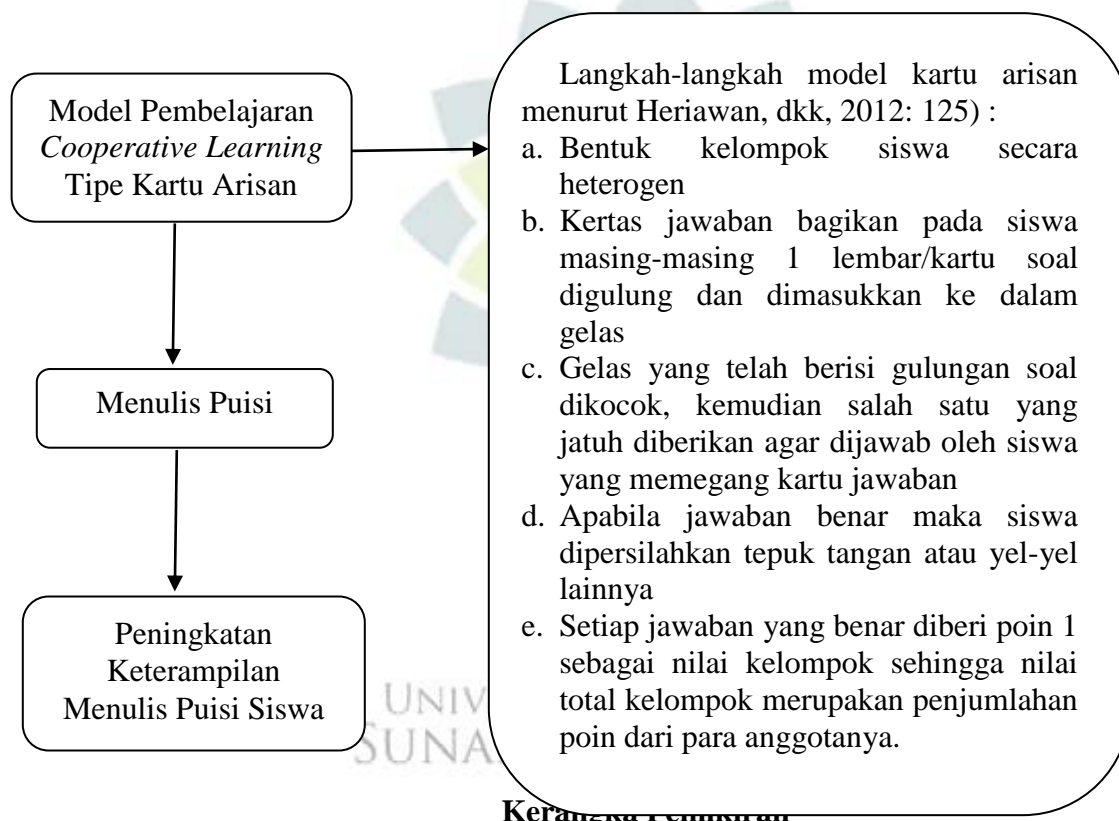


digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis puisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khuzaemah (2015: 32) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Arisan Gambar pada Siswa Kelas III MI Darussalam Sidoarjo” yang menyebutkan bahwa menulis puisi dengan cara melihat sebuah gambar yang dilihatnya akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, karena anak kecil lebih cepat memahami sesuatu dengan cara melihat langsung (dalam bentuk konkret). Teknik ini bisa dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah gambar, kemudian siswa mengidentifikasi sebuah gambar tersebut dan siswa bisa menulis puisi sesuai dengan hasil identifikasi yang dibuatnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khuzaemah (2015) pula menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dibuktikan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 79 dan persentase ketuntasan yaitu 61,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan menulis puisi dengan diperoleh nilai rata-rata 81 dan persentase ketuntasan yaitu 88,4%.

Selain itu, terdapat pula Jurnal Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Muji Rahayu (2014) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Penggolongan Hewan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Lottery Card* (Kartu Arisan) Pada Siswa Kelas III A SD Negeri 004 Penajam Tahun Pembelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif model *lottery card* (kartu arisan) pada materi penggolongan hewan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada Pra Siklus sebesar 57,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 25%, pada Siklus I nilai rata-rata sebesar 67,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 75%, dan pada Siklus II nilai rata-rata sebesar 76,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 95%.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan karena dengan menggunakan model kartu arisan dapat menambah semangat dan motivasi siswa saat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kartu arisan memungkinkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V MIS Hegarmanah Kabupaten Ciamis.

## G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Salahudin (2015:26), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2012:16).

#### 1. Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat menganalisis secara deskriptif. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, 2010:131).

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS Hegarmanah yang beralamat di Dusun Cidahu RT 17 RW 08, Desa Ciomas, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Alasan peneliti melakukan penelitian di MIS Hegarmanah karena peneliti menemukan permasalahan yaitu keterampilan menulis siswa yang masih rendah.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Hegarmanah yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

### 4. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua atau tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun desain penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatannya meliputi:

- 1) Merencanakan proses pembelajaran serta berdiskusi antara guru pelaksana tindakan dengan guru pengamat tentang persiapan penelitian.
- 2) Menganalisis SK dan KD kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menentukan pokok bahasan serta sumber belajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan soal tes.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus I.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatannya meliputi:

- 1) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Adapun desain penelitian pada siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Merencanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus II yang telah diperbaiki dan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua pada siklus II yang telah diperbaiki dan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi

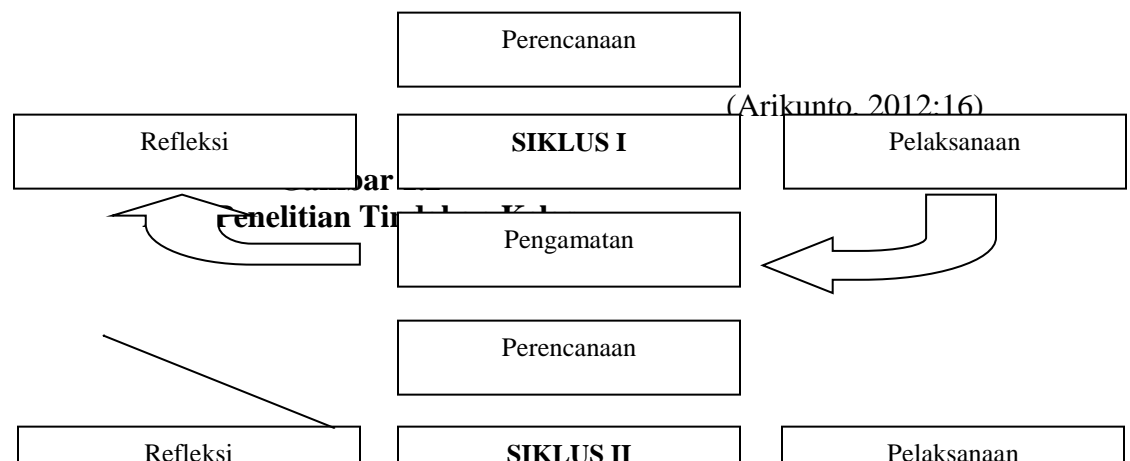
Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan berkaca pada hasil observasi pada siklus pertama.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatannya meliputi:

- 1) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Apabila siklus I dan siklus II telah dilakukan, tetapi hasilnya masih belum nampak maka akan dilanjutkan pada siklus III, begitu seterusnya hingga keterampilan menulis siswa meningkat



## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar mengajar dan mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian, untuk melakukan studi pendahuluan serta memperoleh informasi kegiatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *Cooperative Learning* Tipe Kartu Arisan

### b. Tes

Tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes pada siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran di siklus II.

Tes unjuk kerja dilakukan sebanyak empat kali, yaitu dua kali pada siklus I dan dua kali pada siklus II. Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan dan mempersentasikan hasil tes siklus I dan siklus II.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu data dari hasil observasi dan hasil tes siswa. Hasil pengolahan data ini akan menjadi hasil penelitian pada setiap siklus.

Adapun pengolahan datanya yaitu sebagai berikut:

### a. Analisis Hasil Observasi



Untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas yang meliputi guru dan peserta didik, dilakukan dengan rumus:

$$\text{Aktivitas peserta didik dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah no item} \times \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah tanda ceklis "Ya"}}{\text{jumlah seluruh item}} \times 100 \%$$

$$\text{Menghitung rata-rata aktivitas dengan rumus: } X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah seluruh aktivitas peserta didik

$\sum N$  : Jumlah peserta didik

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran**

Persentase (%)	Kategori
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

(Purwanto, 2008:103)

b. Analisis Hasil Tes

Teknik analisis hasil tes diperoleh melalui cara menganalisis secara keseluruhan, dan merekap nilai tes menulis puisi pada siklus I dan II. Kemudian menghitung nilai rata-rata yang diperoleh. Analisis data hasil tes dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- 2) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek
- 3) Nilai akhir yang diperoleh siswa diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{20} \times 100$$

4) Nilai rata-rata kelas dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Akhir}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

5) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai} \geq 70}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013: 152)

Adapun tingkat keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Klasifikasi</b>
$90 \leq A \leq 100$	Istimewa
$75 \leq B < 90$	Baik
$55 \leq C < 74$	Cukup
$40 \leq D < 54$	Kurang
$00 \leq E < 39$	Kurang Sekali

(Lestari dalam Utami, 2016: 18).

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.